

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Terong (*Solanum melongena*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman terong dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. Terong memiliki harga yang terjangkau. Buah terong mempunyai warna yang beragam yaitu ungu, hijau, dan putih, serta memiliki rasa dan aroma yang khas. Terong dapat diolah untuk berbagai olahan makanan dan juga dapat dijadikan sebagai lalapan.

Tanaman terong merupakan tanaman yang menjanjikan untuk dikembangkan, namun saat ini produktivitasnya masih sangat rendah. Produktivitas rendah tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat mengakibatkan berkurangnya ketersediaan unsur hara dalam tanah yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman terong. Selain itu kurangnya penambahan pupuk organik pada tanah untuk memperbaiki sifat fisik tanah, dapat juga berpengaruh pada produktifitas tanaman terong.

Ketersediaan unsur nitrogen (N) sangat penting untuk mempertahankan umur daun. Daun yang masih hijau secara teoritis sangat dibutuhkan dalam proses fotosintesis agar tetap tinggi dalam fase generatif, sehingga dapat meningkatkan hasil tanaman terong walaupun terjadi proses penuaan (Pelealu & Mambu, 2020).

Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan akan menyebabkan hilangnya unsur hara organik yang terkandung dalam tanah, hilangnya unsur hara tersebut disebabkan karena terhambatnya pembusukan bahan organik. sehingga perlu adanya pemeliharaan unsur hara tanah dengan cara penambahan pupuk organik. Pupuk hijau adalah salah satu jenis pupuk organik yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk memulihkan unsur hara yang hilang dalam tanah.

Pupuk hijau adalah salah satu pupuk organik berasal dari hijauan berupa dedaunan, gulma dan tanaman pagar. Pengaplikasian pupuk hijau di lahan pertanian dapat dilakukan dengan membenamkan langsung dedaunan yang masih segar pada lahan pertanian atau juga dapat dikomposkan terlebih dahulu. Dengan penambahan pupuk hijau pada lahan pertanian dapat memperbaiki kandungan hara yang hilang karena penggunaan pupuk dan pestisida kimia dalam pemeliharaan tanaman.

Sebagian besar jenis tanah dapat dijadikan sebagai media tanam untuk budidaya tanaman terong, kecuali tanah yang dapat membatasi perkembangan akar karena terong peka terhadap genangan, tanah yang berdrainase buruk harus dihindari.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terjadi interaksi antara dosis pupuk hijau dengan beberapa jenis tanah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong?
2. Berapa dosis pupuk hijau yang optimal untuk mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman terong?

3. Jenis tanah apa yang paling baik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman terong?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui interaksi antara perlakuan dosis pupuk hijau dengan beberapa jenis tanah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk hijau yang optimal guna mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
3. Untuk mengetahui jenis tanah yang paling baik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman terong.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan penelitian pertanian organik serta mendukung pertanian yang ramah lingkungan.